

## **BAB III**

### **METODE**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan implementasi asuhan keperawatan.

#### **B. Lokasi dan Waktu**

Pengumpulan data untuk studi kasus ini dilakukan pada bulan juli 2023 selama 3 hari dan dilakukan diruang bedah RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2023.

#### **C. Subyek Asuhan**

Subyek studi kasus ini berfokus kepada dua orang pasien dewasa dengan masalah nyeri akut post operasi herniotomi.

##### **1. Kriteria inklusi**

- a. Pasien post operasi Herniotomi Rs Mardi Waluyo Metro
- b. Pasien yang sudah berada di ruang bedah Rs Mardi Waluyo Metro yang telah dilakukan operasi Herniotomi.
- c. Pasien dengan skala nyeri 4-10
- d. Bersedia mengikuti secara sukarela dengan menandatangani lembar persetujuan *informed consent*.
- e. Pasien dengan jenis kelamin laki-laki
- f. Pasien dengan usia 40-75 tahun

##### **2. Kriteria eksklusi**

- a. Pada pasien post operasi hernia inguinalis dengan penurunan kesadaran
- b. TTV pasien belum stabil
- c. Pada pasien anak-anak

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) merupakan pengamatan perilaku dan keadaan pasien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan pasien. Dilakukan dengan mengamati respon pasien setelah diberikan intervensi saat berada di ruang bedah diajarkan teknik relaksasi genggam jari.

## 2. Wawancara

Menurut Notoatmojo (2018), wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara penulis menanyakan langsung kepada pasien secara bertatap muka. Pada laporan tugas akhir ini penulis menanyakan langsung kepada secara lisan mengenai identitas pasien, keluhan, riwayat sekarang, dan riwayat penyakit keluarga.

## 3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan cara head to toe, diantaranya :

- 1) Inspeksi adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau melihat langsung seluruh tubuh pasien atau hanya bagian tertentu untuk mengkaji bentuk kesimetrisan atau abnormalitas, posisi, warna kulit dan lain-lain.

Misalnya : warna kulit putih, mata kuning (ikterik)

- 2) Palpasi merupakan pemeriksaan yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian tubuh yang mengalami kelainan.

Misalnya : tumor, edema, nyeri tekan, dan lain-lain

- 3) Auskultasi merupakan pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui pendengaran. Biasanya menggunakan alat yang disebut stetoskop.

Misalnya : suara napas, bunyi jantung, bising usus

- 4) Perkusi merupakan pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara menggunakan ketukan jari atau alat bantu seperti reflek hammer untuk mengetahui reflek seseorang dan dilakukan pemeriksaan lainnya

Misalnya : batas-batas jantung, batas hepar paru.

## 4. Studi dokumentasi

Studi dokumenter merupakan pengumpulan data yang diambil berdasarkan data sekunder pasien yang ada di rekam medik.

## **E. Prinsip Etik**

Prinsip etik yang penulis lakukan dalam meaksanakan pengumpulan data asuhan keperawatan adalah etika terhadap asuhan yaitu diawali dengan mengurus izin ke ruang RS Mardi Waluyo. Setelah mendapat izin, maka penulis lanjutkan dengan mendatangi pasien yang sesuai dengan kriteria yang sudah ada untuk memberikan penjelasan dengan memperhatikan prinsip etik berikut:

### **1. Autonomy (otonomi)**

Peneliti menghargai hak otonomi pasien dengan cara melakukan proses *informed consent* untuk persetujuan dilakukannya terapi relaksasi genggam jari dan ditandatangani pasien sebelum melaksanakan implementasi terapi relaksasi genggam jari, yang sebelumnya sudah diberikan edukasi mengenai terapi relaksasi genggam jari kepada pasien.

### **2. Beneficence (berbuat baik)**

Peneliti senantiasa berbuat baik kepada pasien dengan melaksanakan implementasi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi relaksasi genggam jari yang telah disetujui oleh Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) dan Kepala tim perawat pelaksana.

### **3. Non-maleficence (tidak mencederai)**

Peneliti meminimalisir dampak buruk yang mungkin dapat terjadi kepada pasien dengan menganjurkan pasien untuk kukunya tidak panjang dan tidak memakai perhiasan cincin pada jari.

### **4. Justice (keadilan)**

Peneliti tidak akan membeda-bedakan prosedur terapi relaksasi genggam jari antara pasien 1 dengan pasien 2. Tidak membeda-bedakan derajat pekerjaan, status sosial, maupun materi terhadap kelompok intervensi dan menghargai hak-hak pasien.

### **5. Fidelity (menepati janji)**

Peneliti menepati janji untuk mengajarkan teknik relaksasi genggam jari pada pasien untuk menurunkan intensitas nyeri.

**6. Confidentiality (kerahasiaan)**

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pasien dengan cara membuat kode pada setiap nama pasien, serta hasil pengukuran hanya peneliti dan kolektor data yang mengetahui. Dalam proses pengolahan data, analisa dan publikasi identitas pasien dirahasiakan dari orang lain.

**7. Veracity (kejujuran)**

Peneliti bersifat jujur terhadap pasien, keluarga pasien, DPJP dan kepada tim perawat pelaksana mengenai manfaat, resiko dan kontraindikasi terapi relaksasi genggam jari.